

**HUBUNGAN ANTARA MANAJEMEN WAKTU DENGAN
PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA YANG
BERWIRAUSAHA**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Dalam memenuhi derajat Sarjana S-1



Diajukan oleh :

ARFIANTI NOVITA SARI

F. 100 060 049

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari seringkali individu mengalami rasa enggan untuk melakukan sesuatu ataupun menunda-nunda mengerjakan sesuatu. Perilaku menunda-nunda dalam literatur ilmiah psikologi disebut prokrastinasi. Burka dan Yuen (1983) menjelaskan tentang prokrastinasi sebagai menangguhkan suatu tindakan untuk melaksanakan suatu tugas yang akan dilaksanakan pada waktu atau hari lainnya. Pendapat ini sejalan dengan ulasan Ellis dan Knaus (Rachmahana, 2002) yang mendefinisikan prokrastinasi sebagai suatu kegagalan untuk memulai maupun menyelesaikan suatu pekerjaan atau aktivitas pada waktu yang telah ditentukan. Penelitian yang dilakukan oleh Green (1992) menjelaskan bahwa dampak dari prokrastinasi adalah adanya penurunan kualitas kehidupan seseorang yang berakibat pada rendahnya kepuasan hidup *procrastinator* tersebut.

Seorang *procrastinator* akan mengalami ketidaknyamanan psikologis yang dapat menyusahkan individu tersebut. Misalnya rasa bersalah dan penyesalan yang mendalam akibat tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan tepat waktu.

Mahasiswa adalah individu yang secara wajar mencari tujuan dalam hidup dan generasi muda yang akan meneruskan pembangunan negeri ini. Banyak mahasiswa jika ditanya akan meneruskan kemana setelah lulus perguruan tinggi, bercita-cita mencari pekerjaan atau berprofesi menjadi pegawai negeri.

Sempitnya lapangan pekerjaan yang tersedia, menyebabkan banyaknya pengangguran yang terdidik. Besarnya angkatan kerja kurang diimbangi dengan pemenuhan lapangan kerja. Kondisi tersebut di dukung pula oleh kenyataan bahwa sebagian besar lulusan perguruan tinggi adalah sebagai pencari kerja (job seeker) daripada pencipta kerja (job creator)

Berwirausaha merupakan pilihan pekerjaan yang sungguh mulia khususnya untuk saat ini, berwirausaha merupakan terobosan guna menanggulangi keterbatasan lapangan pekerjaan dan mengurangi ketergantungan pada pemerintah. Calon wirausahawan harus menciptakan sendiri pekerjaan bagi dirinya sendiri dan apabila memungkinkan, juga membukanya bagi orang lain atau masyarakat luas sehingga angka pengangguran tidak begitu menyolok.

Minat mahasiswa berwirausaha di Universitas Muhammadiyah Surakarta tidak begitu tinggi sehingga jumlah mahasiswa yang berwirausaha tidaklah banyak. Namun sebagian mahasiswa yang memutuskan untuk berwirausaha, dalam perjalanannya tidak sedikit mahasiswa yang berwirausaha justru menjadi terbebani dan tidak bisa menyelesaikan tugas yang lain dikarenakan terlalu sibuk mengurus bisnisnya atau karena ketidaksiapan berwirausaha, meskipun demikian tidak semua mahasiswa berwirausaha terbebani dengan bisnisnya dan justru dengan berwirausaha bisa menjadi cambuk motivasi yang sangat luar biasa dalam melaksanakan atau menyelesaikan tugas kuliahnya. Sehingga bisnis dan perkuliahan bisa berjalan dengan lancar dan seimbang. Bisnis yang dijalankan sukses dan tanggung jawab dalam perkuliahan pun tidak terbengkalai dan

mahasiswa mampu menyelesaikan program studinya secara tepat waktu (<http://isi-dps.ac.id/wp-content/uploads/2009/03/pedoman-kewirausahaan-mahasisw.pdf>).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Solomon dan Tothblum (1984) pada penelitian prokrastinasi yang kebanyakan dilakukan pada mahasiswa ditemukan bahwa 50 % sampai dengan 90 % terjadi prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Menurut Ferrary (dalam Owens, 2008) menemukan bahwa sekitar 15 % sampai dengan 20 % usia dewasa termasuk dalam keadaan prokrastinasi kronis. Hal ini menunjukkan bahwa begitu banyak mahasiswa yang melakukan prokrastinasi, padahal mahasiswa adalah penerus bangsa yang diharapkan kelak dapat memajukan bangsa ini. Menunda merupakan hal yang dianggap wajar dan sering dilakukan oleh banyak orang. Akan tetapi perilaku menunda-nunda waktu dan pekerjaan mempunyai dampak yang cukup serius antara lain mampu menurunkan tingkat produktifitas seseorang, dan lebih lanjut kemudian mental dan etos kerja seseorang. Prokrastinasi juga akan mengakibatkan rendahnya kualitas sumber daya manusia itu sendiri.

Fenomena yang terjadi, mahasiswa UMS yang berwirausaha tidak mampu mengatur waktu antara kuliah dengan bisnis yang dilaksanakan. Perilaku prokrastinasi merupakan salah satu indikasi lemahnya manajemen waktu yang dimiliki individu. Tidak optimalnya manajemen waktu yang dimiliki individu menyebabkan individu sulit mengendalikan perasaan, tingkah laku dan pikiran dalam menyelesaikan tujuan. Asumsi ini ditegaskan oleh Juana (2000) bahwa individu mengatur dan mengelola diri sendiri dalam hal yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan, waktu dan pencapaian tujuan diri.

Manajemen waktu merupakan proses mengelola diri sendiri. Sisi menarik disini adalah ketidakmampuan yang diperlukan untuk mengatur diri sendiri, yakni kemampuan merencanakan, mendelegasikan, mengatur, dan mengontrol. Soeharso (dalam Irianto, 1990) mengemukakan bahwa waktu manusia sehari-hari dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu : waktu bekerja, waktu pemeliharaan diri dan waktu luang. Waktu bekerja adalah waktu yang digunakan manusia untuk mencari nafkah agar dapat memenuhi kebutuhannya, sedangkan untuk remaja, waktu kerja dapat diidentikkan dengan waktu belajar di sekolah. Waktu pemeliharaan diri adalah waktu untuk merawat diri agar dapat hidup dengan penampilan yang layak. Waktu luang adalah waktu diluar aktifitas bekerja atau belajar maupun pemeliharaan diri.

Pengelolaan waktu membutuhkan pendekatan manajemen resiko terhadap keputusan yang diambil. Banyak mahasiswa merasa kesulitan ketika harus berhadapan dengan suatu pilihan dan pada akhirnya, mahasiswa menghindar dengan segala alasan. Banyak mahasiswa rela cuti kuliah demi kerja sampingan (*part timer*) atau berwirausaha dengan tujuan mendapatkan kompensasi setimpal. Terdapat juga mahasiswa yang sibuk berorganisasi dengan alasan untuk memperkaya pengalaman dan menambah wawasan. Tetapi banyak pula mahasiswa yang menghabiskan waktu untuk hal negatif. seperti bergaul dan bercengkrama seharian penuh dengan sesama koleganya, begadang di malam hari, dan bermain *game*. Hal tersebut merupakan realitas dinamika kehidupan mahasiswa yang tak bisa dipungkiri.

Peranan manajemen waktu sangat diperlukan dalam kegiatan belajar, karena manajemen waktu merupakan salah satu faktor intern yang mempengaruhi belajar. Manajemen waktu yang baik merupakan motor penggerak dan pendorong bagi individu untuk belajar, sehingga di dalam belajar individu akan lebih bersemangat dan tidak lekas bosan dengan materi pelajaran yang dipelajari dan seiring dengan hal itu dapat meningkatkan prestasi belajar

Daya saing yang dimiliki individu tergantung pada perilaku yang berorientasi pada kesempatan, selalu berkembang dan tidak membuang waktu dengan percuma. Hal yang menunjukkan adanya pemanfaatan waktu yang kurang efektif dan ketidak-disiplinan yaitu mahasiswa yang menyelesaikan program studi yang seharusnya diselesaikan 4-5 tahun, terpaksa diperpanjang menjadi 7-10 tahun. Seperti yang terlihat pada kelulusan mahasiswa Fakultas Psikologi UMS periode I dan II tahun 2008, 58 dari 149 atau 38 % mahasiswa yang lulus menempuh studi lebih dari 5 tahun (Fibriana, 2009). Hal ini menunjukkan adanya kemungkinan terjadinya perilaku penundaan akademik (*prokrastinasi akademik*). Perilaku tidak menghargai waktu dalam literature ilmiah psikologi disebut sebagai *prokrastinasi (procrastination)*.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam keterkaitan antara manajemen waktu dengan *prokrastinasi akademik* mahasiswa yang berwirausaha. Penulis memiliki perumusan permasalahan yaitu apakah terdapat pengaruh dalam manajemen waktu dengan *prokrastinasi akademik* pada mahasiswa yang berwirausaha? Berdasarkan hal tersebut maka peneliti mengambil judul penelitian “**Hubungan antara**

Manajemen Waktu dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Berwirausaha “.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apakah terdapat hubungan antara manajemen waktu dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang berwirausaha?
2. Mengetahui tingkat manajemen waktu pada mahasiswa yang berwirausaha?
3. Mengetahui tingkat prokrastinasi pada mahasiswa yang berwirausaha?
4. Mengetahui sumbangan efektif mahasiswa wirausaha terhadap prokrastinasi akademik?

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi:

1. *Bagi mahasiswa yang berwirausaha*, dapat dijadikan masukan dalam kehidupan sehari-hari untuk dapat menyeimbangkan waktu dan dapat mengatur waktu dengan lebih baik agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya selama masa perkuliahan sekaligus meningkatkan kualitas usahanya.
2. *Bagi keilmuan psikologi*, hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan guna memperkaya khasanah hasil penelitian di bidang psikologi khususnya yang berkaitan dengan manajemen waktu dan prokrastinasi akademis.

3. *Bagi peneliti lain*, dapat digunakan sebagai perbandingan dalam melakukan penelitian yang sama.